

# RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. KALBE FARMA BEKASI

Aprilia Puspasari

**Abstrak:** Analisis laporan keuangan perusahaan diperlukan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah–masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Analisa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisa rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas PT. Kalbe Farma periode 2014, 2015 dan 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma tahun 2014 sampai 2016. rasio likuiditas pada PT. Kalbe Farma cukup baik karena diatas standar industri. Sedangkan hasil analisa rasio profitabilitas kurang baik karena masih dibawah standar industri, kecuali analisa laba per lembar saham biasa menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

**Kata Kunci :** Analisa Rasio, Likuiditas, Profitabilitas, PT. Kalbe Farma

## PENDAHULUAN

Dunia usaha yang berjalan kompetitif seiring berkembangnya berbagai jenis usaha menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, menuntut setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, dalam segi kinerja perusahaan, juga strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam kinerja keuangan.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional diperlukan kinerja untuk melihat hasil kegiatan usahanya dengan menggunakan analisis laporan keuangan, khususnya pemilik perusahaan dan manajemen, untuk dapat mudah memahami sebuah laporan keuangan, diperlukan suatu analisis yang

dilakukan dengan menggunakan rasio–rasio keuangan. Analisis rasio laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas dan analisis rasio profitabilitas. PT Kalbe Farma adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi.

## KAJIAN TEORI

“Rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan”. (Fahmi, 2014 : 107)

*Manajemen Administrasi, Akademi Sekretaris dan Manajemen Administrasi BSI Jakarta*

“Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya”. (Syafri Harahap, 2013: 297) :”

### Rasio Likuiditas

“Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) Kasmir (2014 : 129) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### a. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### b. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja (*Inventory to Net Working Capital*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harta Lancar} - \text{Hutang}}$$

#### Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas :

**1. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)**

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin* :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)**

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)**

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Equity}}$$

**4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)**

Rasio per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

**a. Standar Industri Rasio Likuiditas dan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014 : 143) dalam buku analisis laporan keuangan

Standar industri rasio keuangan :

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
4	<i>Cash Turn Over</i>	10%
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%
6	<i>Net Profit Margin</i>	20%
7	<i>Return On Investment</i>	30%
8	<i>Return On Equity</i>	40%
9	<i>Earning per Share of Common Stock</i>	

**METODE PENELITIAN**

Data–data yang bersumber pada Studi Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu mengumpulkan data–data yang berkaitan dengan mempelajari berbagai bentuk bahan–bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai analisis rasio laporan keuangan, yang didapat dari data sekunder.

**PEMBAHASAN**

**Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban–kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Komponen Rasio lancar

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Total aktiva Lancar	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
Total Hutang Lancar	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8.120.805.370.192}{2.385.920.172.489} = 3,40 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8.748.491.608.702}{2.365.880.490.863} = 3,69 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{9.572.529.767.897}{2.317.161.787.100} = 4,13 \text{ kali}$$

Dari hasil analisa rasio lancar diketahui hasilnya tahun 2014, 2015, dan 2016 masing–masing 3,40 kali, 3,69 kali dan 4,13 kali. Dapat diartikan pada setiap Rp 1 hutang lancar di tahun 2014 dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,40, ditahun 2015 Rp 3,69 dan ditahun 2016 Rp 4,13. Hasil analisa rasio lancar cukup baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Komponen Rasio Cepat

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Total aktiva Lancar	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
Persediaan	3.090.544.151.155	3.003.149.535.671	3.344.404.151.105
Total Hutang Lancar	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{5.030.261.219.037}{2.385.920.172.489} = 2,11 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{5.742.316.023.031}{2.365.880.490.863} = 2,43 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{6.228.125.616.788}{2.317.161.787.100} = 2,69 \text{ kali}$$

Dari hasil analisa rasio cepat diketahui hasilnya tahun 2014, 2015, dan 2016 masing-masing 2,11 kali, 2,43 kali dan 2,69 kali. Dapat diartikan pada setiap Rp 1 hutang lancar di tahun 2014 dijamin oleh aktiva Rp 2,11, ditahun 2015 Rp 2,43 dan ditahun 2016 Rp 2,69. Hasil analisa rasio cepat cukup baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Komponen Rasio Kas

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Kas dan Setara Kas	1.894.609.528.205	2.718.619.232.764	2.895.582.003.331
Total Hutang Lancar	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

$$\text{Rasio Kas} = \frac{1.894.609.528.205}{2.385.920.172.489} = 0,79 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Rasio Kas} = \frac{2.718.619.232.764}{2.365.880.490.863} = 1,15 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

$$\text{Rasio Kas} = \frac{2.895.582.003.331}{2.317.161.787.100} = 1,25 \text{ kali}$$

Dari hasil analisa rasio kas diketahui hasilnya tahun 2014, 2015, dan 2016 masing-masing 0,79 kali, 1,15 kali dan 1,25 kali. Dapat diartikan pada setiap Rp 1 hutang lancar di tahun 2014 hanya dijamin oleh kas sebesar Rp 0,79, ditahun 2015 pada setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas

sebesar Rp 1,15 dan ditahun 2016 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 1,25. Hasil analisa rasio kas di tahun 2014 kurang baik, karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

**4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Komponen Rasio Perputaran Kas**

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Persediaan	3.090.544.151.155	3.003.149.535.671	3.344.404.151.105
Total aktiva Lancar	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
Total Hutang Lancar	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{17.368.532.547.558}{5.734.885.197.703} = 3,03 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{17.887.464.223.321}{6.382.611.117.839} = 2,80 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{19.374.230.957.505}{7.255.367.980.797} = 2,67 \text{ kali}$$

Untuk rasio perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dari tahun 2014 ke 2015 turun sebesar 0,23 kali, sedangkan untuk tahun 2015 ke 2016 turun sebesar 0,13 kali.

**5. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja (Inventory to Net Working Capital).**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harta Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

**Komponen Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja**

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Penjualan Bersih	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
Aktiva Lancar	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
Hutang Lancar	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

$$\text{Rasio Inventory to NWC} = \frac{3.090.544.151.155}{5.734.885.197.703} = 0,54 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Rasio Inventory to NWC} = \frac{3.003.149.535.671}{6.382.611.117.839} = 0,47 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

$$\text{Rasio Inventory to NWC} = \frac{3.344.404.151.105}{7.255.367.980.797} = 0,46 \text{ kali}$$

Hasil analisa rasio lancar diketahui bahwa rasio persediaan terhadap modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dari tahun 2014 ke 2015 turun sebesar 0,07 atau 7%. Sedangkan untuk tahun 2015 ke 2016 rasio persediaan terhadap modal kerja juga mengalami penurunan sebesar 0,01 kali atau 1%. Meskipun demikian kondisinya baik karena masih berada diatas rata-rata industri untuk rasio persediaan terhadap modal kerja adalah 12%.

### Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas :

#### 1. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin* :

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Komponen margin laba kotor :

Komponen aporan keuangan	2014	2015	2016
Penjualan	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
HPP	8.892.725.955.545	9.295.887.287.351	9.886.262.652.473

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

$$\text{Rasio profit margin} = \frac{8.475.806.592.013}{17.368.532.547.558} = 0,49 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Rasio profit margin} = \frac{8.591.576.935.970}{17.887.464.223.231} = 0,48 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

$$\text{Rasio profit margin} = \frac{9.487.968.305.032}{19.374.230.957.505} = 0,49 \text{ kali}$$

Hasil analisa rasio margin laba, jika diperhatikan pada tahun 2014 terlihat bahwa laba kotor perusahaan 0,49 kali dari hasil penjualan. Untuk tahun 2015 rasio margin laba turun sebesar 0,01 menjadi 0,48 kali. Sedangkan tahun 2016 rasio margin laba naik sebesar 0,01 menjadi sama seperti tahun 2014 yaitu 0,49 kali.

a. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Komponen margin laba bersih (*Net Profit Margin*) :

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Penjualan	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
Laba Setelah Bunga dan Pajak	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

Rasio margin laba bersih =

$$\frac{2.122.677.647.816}{17.368.532.547.558} = 0,12 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

Rasio margin laba bersih =

$$\frac{2.057.694.281.873}{17.887.464.223.321} = 0,12 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

Rasio margin laba bersih =

$$\frac{2.350.884.933.551}{9.374.230.957.505} = 0,12 \text{ kali}$$

Hasil analisa rasio margin laba bersih menunjukkan angka yang tetap dari tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,12 kali atau 12%. Hasil ini dapat dikatakan kurang baik karena masih jauh dari standar industri untuk rasio margin laba bersih yaitu sebesar 20%.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Komponen *Return On Investment*

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Laba Setelah Bunga dan Pajak	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551
Total Aktiva	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

Rasio ROI =

$$\frac{2.122.677.647.816}{12.439.267.396.015} = 0,17 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

Rasio ROI =

$$\frac{2.057.694.281.873}{13.696.417.381.439} = 0,15 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

Rasio ROI =

$$\frac{2.350.884.933.551}{15.226.009.210.657} = 0,15 \text{ kali}$$



Hasil analisa ROI pada tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 0,17 kali. Kemudian pada tahun 2015 turun sebesar 0,02 menjadi 0,15 kali sedangkan untuk tahun 2016 sama seperti tahun 2015 yaitu sebesar 0,15 kali.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Equity}}$$

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Laba Setelah Bunga dan Pajak	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551
Equity	9.764.101.018.423	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085

Sumber: www.Kalbe.co.id

Untuk tahun 2014

Rasio ROE =

$$\frac{2.122.677.647.816}{9.764.101.018.423} = 0,22 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2015

Rasio ROE =

$$\frac{2.057.694.281.873}{10.938.285.985.269} = 0,19 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016

Rasio ROE =

$$\frac{2.350.884.933.551}{12.463.847.141.085} = 0,19 \text{ kali}$$

Hasil analisa ROE pada tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian *equity* sebesar 0,22 kali. Tetapi untuk tahun 2015 tingkat pengembalian *equity* turun sebesar 0,03 menjadi 0,19 kali. Dan untuk tingkat pengembalian modal 2016 sama dengan tahun 2015 yaitu sebesar 0,19 kali.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Komponen Laba Per Lembar Saham Biasa

Komponen laporan keuangan	2014	2015	2016
Laba Saham Biasa	8.892.787.974.570	10.006.397.634.607	11.415.504.887.067
Saham Biasa yang Beredar	10	10	10

Sumber: www.Kalbe.co.id

## Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Kalbe Farma Bekasi...

Tahun 2014

$$\text{Rasio Laba / lembar saham} = \frac{8.892.787.974.570}{10} = \text{Rp } 889.278.797.457$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Laba / lembar saham} = \frac{10.006.397.634.607}{10} = \text{Rp } 1.000.639.763.460,7$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Laba / lembar saham} = \frac{11.415.504.887.067}{10} = \text{Rp } 1.141.550.488.706,7$$

Hasil dari analisa rasio laba per lembar saham selalu naik dari tahun ke tahun. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kesejahteraan pemegang saham naik. Kenaikan ini lumayan besar yaitu Rp 111.360.966.003,7 dari tahun 2014 ke 2015, sedangkan untuk tahun 2015 ke 2016 naik sebesar Rp 140.910.725.246.

### Hasil Analisa Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Dari pengukuran rasio di atas dapat kita lihat kondisi dan posisi perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Analisa Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

No	Jenis Rasio	2014	2015	2016	Standar Industri
1	<i>Current ratio</i>	3,4 kali	3,7 kali	4,1 kali	2 kali
2	<i>Quick ratio</i>	2,1 kali	2,4 kali	2,7 kali	1,5 kali
3	<i>Cash ratio</i>	79%	115%	125%	50%
4	<i>Cash turn over</i>	300%	280%	267%	10%
5	<i>Inventory to NWC</i>	54%	47%	46%	12%
6	<i>Net Profit Margin</i>	12%	12%	12%	20%
7	<i>Return On Investment</i>	17%	15%	15%	30%
8	<i>Return On Equity</i>	22%	19%	19%	40%
9	<i>Earning per Share of Common Stock</i>	Rp 889.278.797.457	Rp 1000.639.763.460,7	Rp 1.141.550.488.706,7	

Hasil analisa rasio likuiditas berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio likuiditas pada PT Kalbe Farma cukup baik dapat dikatakan likuid karena berada diatas rasio standar industri. Meskipun demikian, rasio lancar yang tinggi dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan rasio lancar secara baik dan efisien, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Rasio cepat menunjukkan angka diatas 1,5 kali, menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan

bila hendak melunasi utang lancar. Kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Rasio perputaran kas dan rasio persediaan terhadap modal kerja mengalami penurunan dari tahun ke tahun, meskipun demikian hasilnya masih cukup bagus karena masih berada di atas standar industri.

Sedangkan hasil analisa rasio profitabilitas berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan angka yang kurang baik karena masih berada dibawah standar industri. Kecuali untuk laba per lembar saham biasa menunjukkan angka kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan demikian kesejahteraan pemegang saham meningkat, karena tingkat pengembalian tinggi. Dengan pengertian lain, manajemen berhasil dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

## **SIMPULAN**

Dari data yang penulis dapat selama melakukan penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio likuiditas pada PT Kalbe Farma cukup baik dapat dikatakan likuid karena berada diatas rasio standar industri. Hasil analisa rasio likuiditas cukup baik, namun demikian rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan angka yang kurang baik, sehingga manajemen perlu meningkatkan efektivitas agar laba yang diperoleh perusahaan meningkat.

Rasio profitabilitas pada PT Kalbe Farma menunjukkan angka yang kurang baik karena masih berada dibawah standar industri. Kecuali untuk Laba per lembar saham biasa menunjukkan angka kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan demikian kesejahteraan pemegang saham meningkat, karena tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan pengertian lain, manajemen berhasil dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham (2014) Analisis Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2014) Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri (2013) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers
- Hermanto, Bambang., dan Mulyo agung (2015) Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Kasmir (2014) Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers,
- Munawir, S, (2014) Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty
- [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)